

# Analysis Dictionary Attack dan Modifikasi Password Cracking Serta Strategi Antisipasi

Sayed Achmady

Program Studi SI-Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Jabal Ghafur Sigli  
sayedachmady@gmail.com

## Abstrak

Dalam konteks kriptanalisis dan keamanan komputer, dictionary attack adalah sebuah teknik untuk melawangi perantara melawan mekanisme otentikasi dengan cara menentukan kunci dekripsi dengan mencari kemungkinan kombinasi kata yang terdapat di dalam sebuah kamus [1].

Padahal dictionary attack adalah pengembangan dari brute force attack, yaitu mencoba memecahkan kode dengan mencoba satu per satu kemungkinan secara berulang (exhaustive search). Akan tetapi dictionary attack bukan mencoba kombinasi satu persatu karakter yang tersedia seperti brute force, melainkan mencoba kombinasi kata yang paling mungkin berhasil dengan input sebuah "daftar kata" yang dapat didefinisikan (disebut juga kamus), yang biasanya berasal dari daftar kombinasi kata-kata umum yang terdapat dalam kamus, misalnya kamus bahasa Inggris.

Dictionary attack merupakan serangan yang sangat efektif untuk memecahkan kode dan sering digunakan hacker untuk membobol sistem keamanan yang berupa password, seperti akun email, akun jejaring sosial, halaman administrator situs web, dan lain-lain. Dictionary attack dianggap efektif karena memanfaatkan psikologi manusia, yaitu kebiasaan bahwa pengguna akan menggunakan kata-kata yang lumrah dan mudah diingat sebagai password suatu akun tertentu [2]. Selain itu, dictionary attack juga dikembangkan variasinya dan semakin tinggi efektivitasnya, sehingga hingga saat ini teknik ini masih sering digunakan untuk membobol password pengguna sebuah akun.

Jurnal ini membahas mengenai studi dictionary attack mengenai penjelasan singkat, prinsip kerja, dan bagaimana pengembangannya dictionary attack dalam konteks penerapannya untuk membobol password sebuah akun tertentu. Variasi dari dictionary attack yang akan dibahas dalam makalah ini adalah dictionary attack, hybrid dictionary attack, dan pre-computed dictionary attack. Selain itu, pada makalah ini akan dianalisis kelebihan dan kelemahan dictionary attack dan masing-masing modifikasinya, serta solusi yang dapat dilakukan dalam melawan dictionary attack.

**Kata kunci:** Dictionary Attack, password, brute force, kamus, list of hash.

## I. PENDAHULUAN

Dieraglobalisasi ini, manusia diseluruh dunia semakin memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupannya sehari-hari. Saat ini internet sudah bukan barang baru bagi masyarakat. Sudah banyak kegiatan bisnis, transaksi keuangan, komunikasi, bahkan *blogging* dan jejaring sosial yang menggunakan internet. Informasi pribadi seseorang sudah semakin mudah dicari melalui *search engine* dan jejaring sosial.

Sebuah akun, baik akun email, administrator situs web, akun transaksi jual beli, dan lain-lain merupakan hal yang bersifat pribadi karena bisa mengandung informasi sensitif. Oleh karena itu, saat ini kriptografi dan sistem keamanan komputer terhadap akun sangat dibutuhkan. Akan tetapi, ironisnya ketika ilmu kriptografi untuk mengenkripsi sebuah informasi semakin berkembang, semakin berkembang pula cara untuk melawannya. Dictionary attack merupakan salah satu bentuk serangan terhadap kriptografi yang hingga saat ini masih dianggap efektif untuk memecahkan kode password sebuah akun.

Dictionary attack memanfaatkan psikologi manusia, yaitu kebiasaan bahwa kebanyakan orang akan

menggunakan kombinasi kata yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari dalam membuat password, misalnya tanggal lahir, makanan kesukaan, nama orang tua, dan lain-lain. Kata-kata ini merupakan kata yang terdapat dalam kamus (karena merupakan kata yang digunakan sehari-hari) dan mudah diingat. Psikologi manusia dalam membuat password juga telah dikaji dan dibuktikan dengan penelitian.

Selain itu, ada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa sekitar 30% pengguna memilih password yang panjangnya sama dengan atau di bawah 6 karakter, hampir 60% pengguna memilih password dari karakter alpha-numeric, dan hampir 50% pengguna menggunakan nama, kata slang, kata-kata dalam kamus atau "trivial password" (digit berurutan, urutan huruf di keyboard, sama dengan nama akun, dan lain-lain). Password paling umum yang dimiliki pemilik akun adalah "123456". Dengan demikian, jika hacker telah berhasil menebak password salah satu akun seseorang, maka ia dapat membobol beberapa akun yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kejahatan yang serius, misalnya melakukan transaksi secara diam-diam, mengubah konten profil, dan menyebarkan isu yang tidak

baik dengan menggunakan anak korban.

Oleh karena itu, penulis merasa *dictionary attack* merupakan kriptanalisis yang patut untuk dikaji, dengan harapan kajian dari *dictionary attack* ini dapat membuka wawasan pembaca akan pentingnya memproteksi *password* dari serangan *dictionary attack*, mengetahui kelemahannya, serta menerangkan cara dan solusi yang diajarkan pada makalah ini untuk melawannya.

Makalah ini akan membahas mengenai penjelasan singkat mengenai *dictionary attack*, prinsip kerjanya, dan bagaimana pengembangan (modifikasinya) dari *dictionary attack* dalam konteks penerapannya untuk membobol *password* sebuah akun tertentu. Selain itu, makalah ini juga akan memaparkan kelebihan dan kelemahan *dictionary attack* dan modifikasinya, serta memberikan solusi untuk melawan *dictionary attack*.

Penulis berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, dalam hal ini pengguna dan penyedia aplikasi atau layanan suatu akun tertentu supaya dapat meningkatkan keamanan *password* sehingga dapat memproteksi diri dari serangan *dictionary attack*.

## II. KRIPTRANALISIS

### A. Definisi Kriptanalisis

Kriptanalisis berasal dari bahasa Yunani *kryptos* yang berarti tersembunyi dan *analysein* yang berarti melepaskan. Kriptanalisis berarti sebuah studi mengenai metode untuk mendapatkan arti dari informasi yang terenkripsi, tanpa memiliki kunci akses ke informasi rahasia tersebut.

Studi ini melibatkan pengetahuan mengenai bagaimana sistem bekerja dan menemukan sebuah kunci rahasia. Metode kriptanalisis terus berkembang dan semakin kompleks, dari penggunaan pena dan kertas di masa lalu, sekarang menggunakan komputer.

### B. Sumber Daya Komputasional yang Dibutuhkan

Penyerangan dapat dicirikan dengan sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya tersebut meliputi:

- Waktu  
Jumlah langkah komputasi yang harus dilakukan.
- Memori  
Jumlah sumber daya yang diperlukan dalam melakukan serangan.
- Data  
Jumlah data plainteks dan ciphertexts yang diperlukan. Kadang-kadang sulit untuk memprediksi kuantitas ini secara tepat, tetapi kebanyakan kriptanalisis tidaknya menyediakan perkiraan kekuatan serangan mereka.

## III. METODE DEDICIONARY ATTACK

### A. Overview Dictionary Attack

Dalam lingkup kriptanalisis dan keamanan komputer, *dictionary attack* adalah teknik untuk mengalahkan cipher atau mekanisme autentikasi dengan cara menentukan kunci dekripsi atau frase khusus dengan mencari kombinasi kata-kata yang paling memungkinkan yang terdapat pada sebuah kamus [1].

*Dictionary attack* menyerang target dengan mencoba semua kata-kata yang didefinisikan dalam sebuah *exhaustive list* secara berulang, yang disebut juga dengan istilah kamus atau *dictionary*. Berbeda dengan *brute force attack* yang menggunakan semua kemungkinan kombinasi karakter yang lingkup domainnya sangat luas, *dictionary attack* hanya mencoba kemungkinan-kemungkinan yang memiliki peluang keberhasilan tinggi (*most likely to succeed*), yang secara tipikal diturunkan dari kata-kata yang terdapat dalam kamus. Kamus disini didefinisikan sebagai sebuah "list of kata" yang tiap-tiap elemennya adalah kombinasi dari kata-kata yang terdapat dari sebuah kamus (misalnya kamus bahasa Inggris, kamus bahasa Indonesia, dan sebagainya). *Dictionary attack* seringkali berhasil karena kebanyakan orang menggunakan kata-kata yang lazim terdapat dalam percakapan sehari-hari dalam menentukan *password* sebuah akunnya (*password*-email, situs web, dan sebagainya) [3].

Pengembangan dari *dictionary attack* juga memungkinkan penyerang untuk menghemat tenaga dan waktu dengan melakukan komputasi "list of kata", atau disebut juga *list of hashes*, dalam kata-kata dalam kamus dan menyimpan kata-kata tersebut dalam basis data (atau file teks) dengan menggunakan *hash* sebagai kuncinya. Mengkomputasikan program *dictionary attack* membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama untuk mendefinisikan kata-kata yang akan menjadi "amunisi" dalam menebak *password*. Namun ketika program tersebut sudah siap untuk menyerang, serangan dapat dieksekusi dengan cepat dan efektif, tergantung dari komputasi atau modifikasi yang disusun oleh penyerang.

### B. Cara Kerja Dictionary Attack

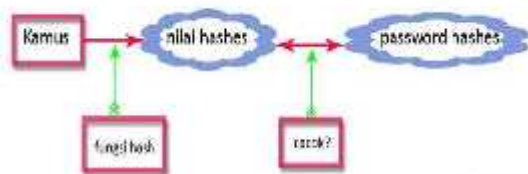
Sistem operasi seperti Windows menyimpan *password* ke dalam bentuk terenkripsi yang disebut *hashes*. *Password* tidak dapat diambil (*retrieved*) secara langsung dari *hashes*. Untuk melakukan *recover password* diperlukan komputasi terhadap *hashes* dengan *possible password* (kata-kata yang diduga sebagai *password*) dan memasukkannya ke dalam *list of hashes*.

Dalam konteks keamanan sebuah *password*, mis

alnya password akun email, akun administrator situs web, dan sebagainya, man usi sering kali memilih kata yang mudah diingat supaya tidak lupa dengan password yang telah dibuatnya, Sebagai contoh, banyak pengguna email yang menggunakan kata „admin,,, administrator,,, supervisor,,, „password,,, dan sebagainya sebagai password default, atau menggunakan password yang berasal dari tanggal lahir, nama orang tua, lokasi rumah, dan lain-lain agar mudah diingat [2].

Hacker mengumpulkan kata-kata yang sering digunakan sebagai password ini ke dalam sebuah file yang dinamakan sebagai dictionary (kamus) dan file ini bisa didapatkan dengan mudah di Internet seperti di situs <http://lastbit.com/dict.asp>, atau kita juga bisa membuatnya sendiri atau menambahkannya dari file dictionary yang sudah ada [5].

Gambar di bawah ini merupakan alur proses dari dictionary attack:



Gambar1- Alur Proses Dictionary Attack

Program cracking akan mengubah satu persatu kata-kata yang ada di dalam kamus berdasarkan fungsi hash yang digunakan ke dalam bentuk tabel hash. Hasil perubahan ini kemudian dicocokkan dengan hash pada file password yang didapatkan.

Apabila hasil hash ini cocok, artinya password sudah berhasil diketahui. Dengan teknik ini, hacker tidak perlu mencoba semua kombinasi karakter yang ada (seperti brute force attack) sehingga bisa menghemat banyak waktu dan tenaga.

#### IV. TEKNIK-TEKNIK PASSWORD RECOVERY DAN PERBAINDINGANNYA

Sebuah password dapat ditemukan dengan berbagai cara, teknik yang umum digunakan antara lain: brute force attack, dictionary attack, hybrid dictionary attacks, dan pre-computed dictionary attack [3].

##### A. Brute Force Attack

Dalam brute force attack, penyerang menentukan range of character set dan mengkomputasikan hash untuk setiap kombinasi karakter yang ada, dalam hal ini pada umumnya brute force attack menggunakan kombinasi

karakter yang terdiri dari huruf saja, huruf atau angka, huruf angka atau special character, atau setiap karakter pada tabel ASCII sebagai domainnya.

Dengan menggunakan bruteforce attack, semua password dalam bentuk apapun sudah pasti dijamin akan tertebak, namun yang menjadi masalah adalah waktu yang diperlukan untuk menebak password tersebut, terutama jika password yang diinginkan terdiri dari banyak karakter.

Kelebihan dari bruteforce attack adalah jaminan bahwa password apapun dapat dipecahkan. Namun kelemahannya, waktu yang dibutuhkan bruteforce attack, yaitu tingkat kompleksitas password akan berpengaruh secara eksponensial pada banyaknya percobaan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

**Symmetric key length vs brute force combinations**

Key size in bits <sup>[2]</sup>	Permutations
8	2 <sup>8</sup>
10	2 <sup>10</sup>
56	2 <sup>56</sup>
64	2 <sup>64</sup>
128	2 <sup>128</sup>
256	2 <sup>256</sup>

Gambar2- Hubungan Panjang Password dengan Banyaknya Kombinasi Karakter Pada Brute Force

##### B. Dictionary Attack

Dalam dictionary attack, hashes dikomputasi secara berangsur-angsur dengan setiap kata tunggal atau modifikasi kata dari sebuah kamus dan dicocokkan dengan password hashes dari setiap pengguna tertentu.

Ketuntungan dari metode dictionary attack adalah waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah hanya dapat menebak password yang terdiri dari kombinasi kata-kata yang terdapat pada kamus (contoh: jika password pengguna menggunakan kombinasi huruf yang tidak terdapat dalam kamus, maka password tidak akan tertebak).

Kamus dalam metode dictionary attack berbentuk sebuah "list of kata", yang tiap-tiap elemen katanya merupakan kata-kata dan kombinasinya yang terdapat pada kamus. Kamus ini sendiri dapat beragam, seperti kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, kamus multilingual, atau bahkan kata-kata yang terdapat pada buku (bible, Al-Qur'an, novel, diary), dan sebagainya.

### C. Hybrid Dictionary Attack

Secara umum *hybrid dictionary attack* serupadengan *dictionary attack* biasa, yaitu menggunakan kamus "list of kata" sebagai senjata untuk menebak *password*. Namun *hybrid dictionary attack* juga dapat menebak *password* yang merupakan kombinasi antara kata dalam kamus dan juga angka (*alpha-numeric*). *Hybrid dictionary attack* menambahkan karakter di sebelah kanan/kiri dari tiap kata atau modifikasi kata yang terdapat dari kamus. Sebagai contoh: kata "merdeka" dalam kamus dapat dikomputasi *hybrid dictionary attack* untuk menebak kata "merdeka1945". Hal serupa juga bisa terjadi misalnya untuk kata kunci "if17123", "122emergency", dan sebagainya sebagai elemen dari kamusnya.

Keuntungan dari *hybrid dictionary attack* adalah teknik ini dapat menebak *password* yang terdiri dari kombinasi kata yang lumrah dengan karakter lain, karena *password* sejenis ini juga sering digunakan oleh pengguna. Namun kelemahannya jelas membutuhkan waktu yang jauh lebih lama daripada *dictionary attack* biasa karena menggunakan kombinasi-kombinasi dari *list of hashes*.

### D. Pre-Computed Dictionary Attack

Untuk dapat melakukan *pre-computed dictionary attack*, tiap *hash* akan direkomputasi dan pasangan *password-hash* disimpan pada semua kombinasi yang mungkin dari set karakter yang dipilih. *Password hashes* yang *available* dicari dari *pre-computed hashes*. Secara singkat, *pre-computed hashes attack* mendefinisikan kamusnya secara manual. Akan tetapi *pre-computed dictionary attack* akan menjadi sangat efektif dan efisien jika menggunakan teknologi *information retrieval* dalam mendefinisikan *list of kata*. Misalnya "list of kata" yang akan dijadikan senjata dalam menebak *password* terdiri dari kata-kata yang terdapat dari profil Facebook seseorang, blog seseorang, dokumen pribadi seseorang, dan sebagainya. Dengan demikian, "list of kata" yang akan dijadikan senjata untuk menebak *password* dapat diisi oleh kata-kata yang sesuai dengan informasi pribadi yang dimiliki pengguna (lebih personal).

*Pre-computed dictionary attack* menjadi semakin efektif ketika *hacker* sedang berada di kondisi di banyak *password* yang harus dibobol. Secara umum komputasi *dictionary attack* hanya cukup di *generate* sekaligus, setelah itu program hasil komputasi dapat dijalankan dengan lebih cepat dibandingkan *dictionary attack* biasa.

*Password hashes* dapat mencocokkan tiap kata pada list dengan *password* yang terkorrespondensi dengan waktu yang instan. *Pre-computed dictionary attack* juga dapat dikenali

sebagai pengguna dari "salt", yaitu teknik yang memaksa *hash dictionary* untuk dikomputasi ulang pada tiap *password* yang dicari.

#### Pre-computed

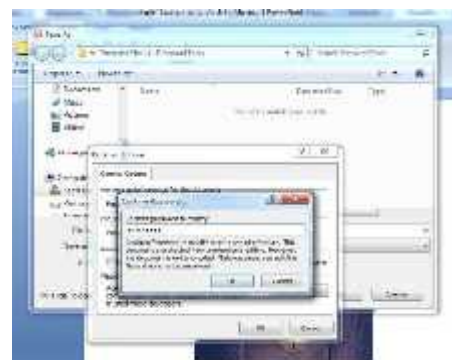
*hashes attack* juga dapat dikombinasikan dengan spam, yaitu injeksi kode ke suatu halaman web sehingga dapat menerima informasi rahasia yang terdapat pada website tersebut, seperti *list of email address* pada kontak seseorang, dan sebagainya. Hal ini menambah efektifitas metode ini dalam menebak *password*.

Keuntungan dari metode ini adalah kecepatan (waktu yang dibutuhkan untuk menebak *password*) yang jauh lebih cepat dibandingkan metode-metode sebelumnya karena "list of kata" hanya menyimpan kata/informasi yang personal, yang didefinisikan sendiri berdasarkan hasil pencarian informasi tentang pengguna. Namun kelemahan yang umum dari metode ini adalah dibutuhkan waktu yang lama dalam mengkomputasi *hashes*nya.

## V. PERCOBAAN DICTIONARY ATTACK UNTUK MEMBOBOL PASSWORD

Dibagian ini, akan dijelaskan mengenai cara menebak *password* dengan metode *dictionary attack*. Karena sulit ditemukannya yang dapat menebak *password* akun (ada aplikasi berbayar), maka pada kasus di bawah ini percobaan *dictionary attack* dilakukan pada file powerpoint. Tools yang digunakan adalah Password Tool versi Powerpoint yang dapat diunduh program demonya pada situs <http://lastbit.com/programs/msodemo.zip>

Pertama-tama dibuat file powerpoint dengan nama contoh.ppt yang diatur *password security*nya dengan kunci "bathroom".



Gambar 3- Membuat Powerpoint dengan password

Kemudian buka aplikasi PowerTools versi PowerPoint. Berikut adalah tampilan antarmukanya.



baik oleh pengguna akun maupun oleh *developer* yang membuat sistem keamanannya. Berikut ini adalah cara untuk melawan *dictionary attack*:

### A. Memperkuat Password Strength

*Password strength* adalah sebuah ukuran dari efektivitas ketahanan sebuah *password* terhadap *brute force attack* dan sejenisnya. Ukuran ini didasarkan pada seberapa besar peluang percobaan yang dapat dilakukan *hacker* untuk dapat menebak *password* tersebut. *Password strength* ini diukur dari panjang *password* (*password length*), kompleksitas, dan kesukaran prediksi (acak dan tidak berhubungan dengan informasi pribadi). *Password strength* hanya menentukan kekuatan proteksi *password* dari tingkat kesukarannya, bukan dari *security control design* yang terdapat pada aplikasi saat autentikasi sebuah akun [6].

### B. Mengganti Default Username dan Pesan Kesalahan Login

Tidak hanya *password* yang harus diproteksi, *username* sebuah akun juga harus dijadikan bahan pertimbangan. Ketika *username* dapat ditebak *hacker* dengan mudah, maka *hacker* hanya perlu untuk menebak *password* pengguna saja, tidak perlu menebak kombinasi *username* dan *password*. Hal ini menjadi masalah karena banyak web aplikasi atau *framework* web yang menyediakan *default username* pada pengguna, contohnya pada akun WordPress *default username* nya adalah "admin" [7].

Selain itu, pesanyang ditimbulkan dari kesalahan input juga berpengaruh. Misalnya, *hacker* gagal login lalu kemudianditampilkan pesan "you failed to login because the password is incorrect", pesan ini memberikan arti bahwa *hacker* telah berhasil menebak *username* dengan benar, sehingga iatinggal menebak *password* yang berkoresponden dengan *username* tersebut dengan *dictionary attack*. Berbeda jika pesanyang ditampilkan adalah "you failed to login because your username and password doesn't match". Dengan demikian *hacker* tidak tahu apakah salah satu dari *username* dan *password* yang ditebak *hacker* sudah benar atau belum [7].

### C. Membuat Strong Password Policy

Salah satu pertahanan utama dalam melawan *dictionary attack* adalah adanya *strong password policy* dalam membuat kondisi suatu website.

Kitelah membahas mengenai kombinasi kata pada *dictionary attack* dan pentingnya

*password strength*. Dengan adanya *strong password policy*, setiap kali pengguna ingin membuat sebuah akun, ada batasan-batasan tertentu (*guidelines*) dalam menentukan *password*, seperti:

- *Password length* minimal 7 karakter
- *Password* terdiri dari karakter *upper* dan *lowercase*
- *Password* harus mengandung angka
- *Password* harus mengandung tandabaca

*Guidelines* di atas memang agak menyulitkan pengguna, namun kebijakan seperti ini akan sangat melindungi pengguna dari pembobolan *dictionary attack*, karena akan ada hampir 70 triliun kombinasi karakter yang dapat dibuat dari 7 digit *password* yang mengandung *upper* dan *lowercase*, angka, dan tandabaca.

Bahkan *dictionary attack tool* yang mampu melakukan penyocokan 100 *password* per detik pun membutuhkan waktu lebih dari 11.000 tahun untuk memecahkannya.

### D. Strategi Automatic Disable Account

Strategi lain yang dapat memproteksi *password* dari *dictionary attack* adalah adanya fitur *disable account* secara otomatis setelah pengguna beberapa kali gagal melakukan login.

Contohnya, ketika server mendeteksi pengguna "Bob" telah melakukan gagal login setelah 3 kali, maka *password* nya akan diganti secara otomatis, atau pengguna tersebut tidak bisa melakukan login selama selang waktu tertentu, misalnya selama 30 menit. Hal ini mencegah iterasi penyocokan kata *dictionary attack* yang dilakukan berulang-ulang.

Adapun dapat bahwasolusi ini merupakan solusi yang buruk karena merugikan pengguna yang saat ketika ada *hacker* menyerang akunnya karena pengguna menjadi tidak bisa login seperti biasa jika *password* nya diubah atau sedang. ingin login saat sedang *temporary disabled*. Bahkan hal tersebut memungkinkan *hacker* untuk merusak sistem dengan mencegah pengguna untuk login kapan pun. Namun, solusi ini bisa dipakai untuk proteksi *password* dokumen yang bersifat sangat rahasia dan tidak bisa sembarang diakses publik [8].

### E. Strategi Incremental Response Delay

Strategi lain untuk melawan *dictionary attack* yaitu dengan cara menghasilkan *delay page response* setelah percobaan login gagal secara inkremental. Sebagai contoh, pada percobaan pertama pengguna gagal login, maka halaman akan melakukan *delay* selama 1 detik, pada percobaan kedua gagal login, halaman akan melakukan *delay* selama 3 detik, jika demikian pada percobaan ke-n, maka *hacker* akan menunggu  $n + (n-1) + (n-2) + \dots + 1$  detik hingga halaman web merespon

kembali.

Solusi *incremental delay* dapat dikatakan sebagai solusi yang efektif karena pengguna asli yang 2 atau 3 kali melakukan gagal login seperti tidak mendapatkan efek apa-apa karena hanya merasakan delay yang besarnya hanya 2 atau 3 detik, namun efek ini menjadikan sangat bermasalah bagi *dictionary attack tool* yang mencoba loginribuankali, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat membobol *password*nya.

Untuk mencegah kesalahan inkrementasi yang terjadi di luar kontrol, sistem *incremental delay* juga mempertimbangkan IP Address pengguna yang melakukan aksi login dan mereset *incremental number* nyetikapenggunaberhasil login, atau direset tiap periode waktu tertentu, yang mengacu pada *web session* [8].

#### F. Menggunakan *Reverse Turing Test*

Alternatif lain dalam melawan *dictionary attack* yaitu dengan menggunakan *Reverse Turing Test*, yaitu dengan menggunakan validasi yang mengharuskan pengguna untuk menginput kata kunci yang ditampilkan ke layar untuk memastikan bahwa input tersebut benar-benar dimasukkan oleh manusia, bukan mesin otomatis seperti *dictionary attack tool*. Salah satu *Reverse Turing Test* yang paling populer dan terpercaya adalah CAPTCHA (*Completely Automated Public Turing Test to Tell Computers and Humans Apart*).

Adanya bergantung pada bahwa adaperangkat lunak intelegensia buatan dengan grafik visual yang memungkinkan program untuk menginterpretasikan tantangan CAPTCHA yang dipecahkan oleh Greg Mori dan Jitendra Malik dari UC Berkeley Computer Vision Group dengan program mereka, namun program tersebut tidak tersebar luas di masyarakat [9].

Namun adajugarisetterakhir dari paper J. Xu et al dan workshop Xerox PARC yang mengembangkan *Reverse Turing Test* ini dapat diparsing oleh Optical Character Recognition (OCR) saat ini. Hasil pengembangan ini sekarang digunakan untuk kebutuhan komersial seperti PayPal, Yahoo!, dan Altavista [8].

#### G. Menggunakan Protokol Autentifikasi

Ketika *offline dictionary attack* hanya mungkin terjadi ketika penyerang dapat mengambil data pada protokol dengan menyadap channel komunikasi dan dapat dilawan dengan menggunakan *public key* pada kriptografi, *online dictionary attack* dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini menyebabkan munculnya alternatif melawannya.

*attack* dengan menggunakan protokol yang terautentifikasi.

Protokol terautentifikasi mudah diimplementasikan tanpa mengubah infrastruktur dengan menggunakan *one way hash functions* dan mengeliminasi *online dictionary attack* dengan implementasi *challenge response system* yang didesain demikian rupa sehingga menimbulkan kendala berat, menghabiskan banyak waktu, dan menyiksa secara komputasional dengan meluncurkan ratusan ribu *authentication requests* pada *online dictionary attack*. Protokol tersebut bersifat *stateless* dan tahan terhadap *denial of service (DoS) attacks*. Protokol terautentifikasi menjawab permasalahan *usability* dan *scalability* dibandingkan solusi-solusi sebelumnya [9]. Sepanjang studi literatur yang dilakukan penulis, protokol terautentifikasi adalah solusi paling aman dan efektif hingga saat ini.

#### V. KESIMPULAN

*Dictionary attack* merupakan serangan kriptanalisis yang sederhana dan mudah dilakukan, akan tetapi selama sistem keamanan terhadap *password* tidak diproteksi dengan standar pencegahan yang baik, *dictionary attack* dapat menjadi ancaman yang berbahaya.

*Pre-computed dictionary attack* adalah serangan yang paling berbahaya karena penyerang memanfaatkan data-data personal target yang akunya ingin dibobol, sehingga serangan dapat lebih efisien, apalagi jika menggunakan teknologi *information retrieval* otomatis.

Solusi untuk mengalahkan *dictionary attack* membutuhkan partisipasi baik dari *user* maupun *developer*. Solusi bagi *user* adalah dengan menggunakan *strong password* yang terdiri dari minimal 7 karakter, kombinasi huruf, angka, baik tanda baca, serta mengganti *username default*. Solusi dari *developer* yaitu dengan membuat *strong password policy*, *automatic disabled account*, *incremental response delay*, *Reverse Turing Test*, serta menggunakan protokol terautentifikasi. Masing-masing solusi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, beberapa solusi dapat saling melengkapi satu sama lain dalam membentengi sistem keamanan yang solid.

Dengan mengikuti pedoman ini, diharapkan Anda dapat memproteksi akurasi *dictionary attack*, baik dari sudut pandang *user* maupun *developer*.

#### REFERENCES

- [1] [http://en.wikipedia.org/wiki/Dictionary\\_attack](http://en.wikipedia.org/wiki/Dictionary_attack)
- [2] The Imperva Application Defense Center (ADC).

- (2010).  
[http://www.imperva.com/docs/WP\\_ConsumerPassword\\_WorstPractices.pdf](http://www.imperva.com/docs/WP_ConsumerPassword_WorstPractices.pdf)
- [3] <http://lastbit.com/password-recovery-methods.asp>
- [4] <http://lastbit.com/dict.asp>
- [5] <http://lastbit.com/programs/msodemo.zip>
- [6] [http://en.wikipedia.org/wiki/Password\\_strength](http://en.wikipedia.org/wiki/Password_strength)
- [7] Sullivan, Bryan. *Preventing a Brute Force or Dictionary Attack: How to Keep the Brutes Away from Your Loot*, [http://www.infosecwriters.com/text\\_resources/pdf/Brute\\_Force\\_BSullivan.pdf](http://www.infosecwriters.com/text_resources/pdf/Brute_Force_BSullivan.pdf)
- [8] Pinkas, Benny. (2002). *Securing Password From Dictionary Attack*, <http://www.pinkas.net/PAPERS/pwdweb.pdf>
- [9] Goyal, Vipul. (2005). *A New Protocol to Counter Online Dictionary Attacks*. Crypto Group, Institute of Technology, Banaras Hindu University, India. <http://www.cc.gatech.edu/~virendra/papers/GKS05-journal.pdf>